

ABSTRAK

**Kedang, Mikhael Klemens. 2014. “Transformasi Budaya dalam Kumpulan Puisi *Pukeng Moe, Lamalera*, Karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra”. Skripsi Strata 1 (S-1). Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini mengkaji tentang transformasi budaya dalam kumpulan puisi *Pukeng Moe, Lamalera*, karya Yoseph Arakiê Ulanaga Bruno Dasion. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ciri-ciri struktur pembangun puisi yang meliputi struktur lahir dan struktur batin dan transformasi budaya dalam antologi puisi *Pukeng Moe, Lamalera*.

Pendekatan struktural (struktur puisi) yaitu dengan menganalisis dari segi struktur lahir dan struktur batin. Selanjutnya pendekatan sosiologi sastra yaitu mengkaji transformasi budaya yang tertuang dalam karya sastra. Metode yang dipergunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri struktur pembangun puisi. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis kata tertulis dalam teks sastra.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Keindahan atau poetika puisi-puisi dalam antologi *Pukeng Moe, Lamalera* ditandai dengan hadirnya beberapa sarana estetik seperti : 1) puisi yang memiliki ritual tertentu, 2) puisi yang memiliki daya bayang, 3) puisi yang memiliki kata konkret (bahasa sehari-hari), bermakna, 4) puisi yang memiliki bahasa dengan makna yang tidak sebenarnya (figuratif), 5) puisi yang memiliki irama/ berirama, 6) puisi yang memiliki pilihan-pilihan kata yang tepat, 7) puisi yang memiliki lambing atau dilambangkan, dan 8) puisi yang memiliki pografi yang memiliki maksud tersendiri. Dalam struktur batin, tema-temapokok yang terungkap dari puisi-puisi *Pukeng Moe, Lamalera* karya Bruno Dasion, antara lain, 1). Tema ketuhanan, 2) tema kemanusiaan, 3) tema cinta kampung halaman, 4) tema protes kemunduran sosial, dan 5) tema pendidikan atau budi pekerti. Selain itu, puisi ini memiliki nada, perasaan yang prihatin, serta amanat yang sangat baik untuk direfleksikan bagi siapapun.

Dari transformasi budaya dapat disimpulkan bahwa kearifan local atau tradisional sesungguhnya merupakan bagian dari etika dan moralitas yang membantu manusia untuk menjawab pertanyaan moral apa yang harus dilakukan,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bagaimana harus bertindak, khususnya dalam adat istiadat atau kebiasaan, lingkungan dan perilaku yang sebagaimana diajarkan oleh nenek moyang. Pernyataan itu sangat membantu dalam hal melestarikan apa yang sudah dititipkan leluhur seperti mempertahankan identitas sebagai nelayan, menjaga lingkungan yang dianggap sakral, berperilaku baik secara individu maupun secara kelompok, dan permainan tradisional terus dipertahankan agar tidak terjadi kemunduran dan pergeseran, atau lebih jelasnya tidak terjadi transformasi budaya.



## ABSTRACT

**Kedang, MikhaelKlemens. 2014. "Cultural Transformation in *Pukeng Moe, Lamalera* Poems Collection by YosephArakiêUlanaga Bruno Dasion: A Contemplation of Literature Sociology". Bachelor Degree Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.**

This study discusses about the cultural transformation in *Pukeng Moe, Lamalera* poems collection by YosephArakiêUlanaga Bruno Dasion. The purposes of this study are to describe the structural characteristics of poem that include external structure and internal structure and culture transformation the anthology of *Pukeng Moe, Lamalera*.

The structural approach (structure of poem) is to analyze from the external and internal structures. Then, the literature sociology approach is to analyze culture transformation in their literature works. Methods used to analyze the data in this study are qualitative and descriptive. Descriptive method is used to describe the structural characteristics of poem. Meanwhile, qualitative method is used to analyze the written words in literature texts.

The results of this study are: the beauty or poetical poems in anthology of *Pukeng Moe, Lamalera* is shown by the existence of some aesthetics mediums, such as: 1) poem has a certain ritual, 2) poem has an imaginary power, 3) poem has concrete words (daily language), meaningful, 4) poem has a figurative language, 5) poem has rhythm, 6) poem has correct diction, 7) poem has symbols that are symbolized, and 8) poem has a typography with its own meaning. In internal structure, the main themes revealed from *Pukeng Moe, Lamalera* poems by Bruno Dasion are: 1) divinity theme, 2) humanity theme, 3) loving hometown theme, 4) social decline protest theme, and 5) education or character theme. Besides, poem has intonation, apprehensive feeling, and a good value to be reflected by people.

It can be concluded from the culture transformation that local or traditional wisdom is actually a part of ethic and morality that helps human to answer the morality questions, what to do, how to act, especially in tradition, surroundings and behavior taught by our ancestor. This statement is really helpful in conserving what had been entrusted by our ancestor for example mainting identity as fisherman,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keeping the sacred area, having good behavior as a person and in groups, and keeping the traditional games to be always played in order to prevent the decline or the cultural transformation.

